

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Studi penelitian yang dilakukan oleh lembaga demokrasi Universitas Indonesia pada tahun 2005 menemukan bahwa 75% lanjut usia menderita penyakit kronis, depresi, gangguan konsep diri. Pada tahun 2010 jumlah lansia mengalami peningkatan mencapai 19,9 juta. Angka harapan hidup untuk laki-laki sampai usia 66,4 tahun, sedangkan untuk perempuan 70,4 tahun (Efendy dan Makhfudli, 2009).

Menurut Nugroho (2008), lanjut usia akan mengalami banyak perubahan dan penurunan fungsi fisik dan psikologis hal ini akan menimbulkan berbagai masalah pada lanjut usia yang akan mempengaruhi lanjut usia dalam menilai dirinya sendiri yang disebut konsep diri. Konsep diri merupakan suatu integrasi yang kompleks dari perasaan, sikap sadar maupun tidak sadar dan persepsi tentang totalitas diri, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan penampilan peran (Gregory, 2010).

Pada lanjut usia akan muncul berbagai masalah baik yang bersifat umum maupun khusus. WHO mengungkapkan bahwa penyebab timbulnya permasalahan pada lanjut usia adalah masalah fisik, psikososial, spiritual, mental, stress, ekonomi dan penurunan fungsi kognitif dan psikomotor, hal ini akan mempengaruhi konsep diri. Konsep diri yang menurun akan mempengaruhi

pemikiran pada lanjut usia dalam menilai dirinya baik itu penilaian diri secara positif maupun negatif. Pada lansia yang tinggal dipanti memberikan stres tersendiri yang akan mempengaruhi ideal diri, citra diri, harga diri, peran dan Penampilan perannya serta gambaran diri, gambaran diri yang negatif menggagap dirinya sudah tua, berarti sakit-sakitan, lemah, membosankan, buruk rupa, bahkan julukkan negatif lainnya, anggapan semacam itu maka, akan mempengaruhi penurunan konsep diri pada lansia, sehingga lansia lebih cenderung menarik diri dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar ( Rahayu, Hiswani, Rasmalah, 2003).

Dampak dari menurunnya konsep diri pada lanjut usia menyebabkan bergesernya peran sosial dalam berinteraksi sosial di masyarakat maupun dikeluarga. Hal ini didukung oleh sikap lansia yang cenderung egois dan enggan mendengarkan pendapat orang lain, sehingga mengakibatkan lansia terasing secara sosial dan akhirnya merasa terisolir dan merasa tidak berguna lagi karena tidak ada penyaluran emosional dari bersosialisasi. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitas karena peran lansia yang digantikan kaum muda, dimana keadaan ini terjadi sepanjang hidup dan tidak dapat dihindari (Standley & Beare, 2007).

Seiring dengan bertambahnya usia, lansia mengalami perubahan dalam hidup mereka misalnya, hilangnya pekerjaan, pensiun, berubahnya peran sosial, merasa ditinggalkan dan jauh dari anak cucu, kehilangan pasangan suami atau istri, jika menyesuaikan diri pada lansia dalam menghadapi perubahan dalam

kehidupannya lambat dan tidak mampu menyesuaikan diri, hal ini akan menimbulkan kondisi stress dan akan semakin bertambahnya beban mental pada lansia, kondisi ini menyebabkan lansia jarang bersosialisasi dan berinteraksi. Keadaan ini cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum (fisik) maupun kesehatan jiwa secara khusus (Nugroho, 2008).

Pada studi pendahuluan di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta diperoleh informasi data dari pengurus Panti terdapat sejumlah 85 lansia, terdiri dari 35 laki - laki orang, dan 50 orang perempuan. Menurut salah satu petugas mengatakan mereka sudah tidak memiliki saudara ataupun keluarga. Berdasarkan wawancara terhadap 3 lansia yang dirawat di panti, 1 lansia mengatakan senang meskipun mereka hidup jauh dari keluarga dan saudara merasa bersyukur, 2 lansia mengatakan sedih rindu dengan keluarganya menganggap dirinya sudah tua, sakit-sakitan, aspek harga diri merasa malu, minder tinggal di panti merasa terbuang menganggap dirinya sudah tidak berguna lagi dan jarang berinteraksi

Selain itu lanjut usia mengakui dan menyadari bahwa dirinya mengalami perubahan pada kondisi fisiknya misalnya, kulit yang memulai keriput, rambut yang ubanan, tidak bisa melakukan aktivitas seperti masa muda. Hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada konsep diri lansia, khususnya pada gambaran dirinya yang selalu menganggap dirinya rendah. Didalam perubahan peran yang ada pada lansia juga sangat mempengaruhi konsep dirinya seperti menarik diri, jarang berinteraksi dengan orang disekitar, menganggap dirinya rendah, menganggap dirinya sudah tidak berguna.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Analisa Konsep Diri Pada Lanjut Usia Yang Dirawat di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Konsep Diri Pada Lanjut Usia Yang Dirawat di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum.

Mengetahui konsep diri lanjut usia yang dirawat di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus.

- a) mengetahui gambaran diri atau citra tubuh dari lansia yang dirawat di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta.
- b) mengetahui ideal diri dari lansia yang Dirawat di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta.
- c) mengetahui tingkat harga diri dari lansia yang Dirawat di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta.
- d) mengetahui identitas diri dalansia yang dirawat di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta.

- e) mengetahui penampilan peran lansia yang Dirawat di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Menambah khasanah ilmu keperawatan Gerontologi terutama tentang perawatan konsep diri lansia yang dirawat di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta.

##### 2. Secara Praktis

- a) Bagi Panti sebagai institute untuk bahan pertimbangan dalam mengadakan realitas yang dapat menunjang pelayanan, sebagai pusat informasi dan mensejahterahkan lansia.
- b) Bagi Lansia yang dirawat di panti, dapat memperoleh informasi yang ada sehingga dapat mengetahui tentang gambaran dirinya.
- c) Bagi Perawat sebagai tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan lanjut usia terutama untuk kebutuhan psikisnya, yang dapat mempengaruhi proses interaksi dengan lansia diharapkan mampu mengkaji dan mengantisipasi setiap masalah yang menyangkut konsep diri lanjut usia.
- d) Bagi peneliti dapat memperoleh informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

## E. Keaslian Penelitian

1. Anggraini 2010, dengan Judul” Hubungan antara tingkat kemampuan perawatan diri lanjut usia dengan perubahan konsep diri di UPT pelayanan lanjut usia dan anak balita Wilayah Binjai Medan” hasil penelitian “. Terdapat hubungan antara Tingkat kemampuan perawatan diri pada lanjut usia dengan perubahan konsep diri “Peneliti ini menggunakan *diskriptif korelasi*.
2. Hermawati, 2009. Dengan Judul “Hubungan Kemandirian ADL Terhadap Konsep Diri Lanju Usia di Desa Bangun Jiwo Kasihan Bantul Yogyakarta hasil “Terdapat hubungan yang signifkn antara kemandirian ADL dengan konsep diri lansia di desa Bangun jiwo Kasihan Bantul Jogyakarta “ penelitian ini menggunakan teknik *sperarmn rank*.
3. Suwantonno, 2002 Dengan Judul “ Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Gangguan Konsep Diri Lanjut Usia di RSUD Soetopo” Dengan Hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan gangguan konsep diri di RSUD. DR. Soetopo”. peneliti menggunakan metode *cross sectional*.